

**OPTIMALISASI TAMAN BACAAN MASYARAKAT DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA DI KALANGAN REMAJA****Mila Aulia**

IKIP Siliwangi

auliamila156@gmail.com

**ABSTRAK**

Pendidikan merupakan salah satu pilar terpenting dalam meningkatkan kualitas manusia dalam rangka menunjang pelaksanaan pembangunan nasional yang berkelanjutan dan berorientasi pada terciptanya masyarakat yang memiliki kualitas dalam mengelola sumber daya alam. Untuk menunjang fungsi pendidikan dalam meningkatkan kualitas manusia, maka peran Taman Bacaan Masyarakat sangat dibutuhkan sebagai pelayan dalam menyediakan bahan pustaka yang dibutuhkan oleh masyarakat pengguna. Taman Bacaan Masyarakat punya peran sangat besar dalam upaya meningkatkan kecerdasan masyarakat serta sekaligus kualitas manusia. Dengan demikian Taman Bacaan Masyarakat diharapkan akan memberi motivasi untuk warga masyarakat khususnya bagi para remaja. Membaca ialah untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis oleh seseorang. makin banyak membaca makin banyak pula informasi yang kita dapatkan, walau kadang informasi itu bisa kita dapatkan secara tidak langsung. Banyak orang katakan buku merupakan Gudang Ilmu. Mengapa demikian? Karena buku itu sendiri bisa membuka wawasan yang sangat luas. Tak hanya informasi yang ada dalam negeri, juga informasi tentang dunia, bahkan alam semesta. Minat baca masyarakat Indonesia masih relatif rendah karena aktivitas ini belum jadi kebutuhan hidup dan belum jadi budaya bangsa. Indikator pusat statistik menyebut bahwa hanya 18,94 % penduduk Indonesia diatas usia 10 tahun yang mendapat informasi dengan membaca, sangat jauh dengan yang dapat informasi dari tv yang mencapai 90,27%, demikian menurut siaran pers yang diterima Parent's Guide.

**Kata kunci:** minat baca, taman bacaan masyarakat, remaja

**PENDAHULUAN**

Kondisi TBM selama ini ada yang masih banyak mengalami berbagai masalah untuk benar-benar jadi sumber belajar sepanjang hayat bagi seluruh masyarakat khususnya para remaja. Dan secara umum, kondisi sarananya dan prasarananya juga banyak yang masih kurang memadai, jumlah dan juga jenis bahan bacaan yang kurang cukup bervariasi, pengelola, dan kurangnya aktivitas atas pendukung, kurangnya layanan dan juga keterbatasan jaringan pekerjaan kemitraan di TBM yang selama ini masih diperbaiki dan juga ditingkatkan. Selain itu, masih ada masalah lainnya yang harus dihadapi Taman Bacaan Masyarakat adalah cukup rendahnya minat baca masyarakat. Banyaknya juga sumber belajar perlu dilestarikan dan dikelola karna juga berperan

dalam proses belajarnya seseorang untuk itu diperlukan upaya dalam meningkatkan pelayanan untuk TBM sebagai bahan sumber belajar. Oleh karena itu dipilihlah Taman Bacaan Masyarakat Citapen Berkah di Desa Citapen. Dipilihlah lokasi ini oleh peneliti karnanya pihak pengelola yang selalu berusaha berupaya menambah pelayanan yang baik supaya dapat dijadikan sebagai salah satu sumber belajar bagi masyarakat sekitar khususnya bagi para remaja. Dan pengelola juga selalu berupaya untuk menambah buku koleksi dan serta aktivitas lain yang mungkin akan mendukung proses pembelajaran.

Budaya baca harus dikembangkan pada semua lapisan masyarakat. Diktorat pendidikan masyarakat telah mengembangkan Taman Bacaan masyarakat (TBM) bagi masyarakat pedesaan melalui penyediaan bahan bacaan yang berbetuk buku-buku maupun modul dan bahan belajar non cetak.

Untuk menunjang fungsi pendidikan dalam meningkatkan kualitas manusia, maka peran Taman Bacaan Masyarakat sangat dibutuhkan sebagai pelayan dalam menyediakan bahan pustaka yang dibutuhkan oleh para masyarakat pengguna, dengan demikian Taman Bacaan Masyarakat memiliki peran sangat besar dalam upaya meningkatkan kecerdasan bagi masyarakat serta sekaligus kualitas manusia. Dengan demikian Taman Bacaan Masyarakat diharapkan akan memberikan motivasi warga masyarakat khususnya di lingkungan yang jauh dari akses pendidikan. Oleh karena itu, masyarakat Indonesia dituntut lebih kreatif untuk mendongkrak minat baca dikalangan pelajar atau remaja putus sekolah.

Padahal, udah tidak ada orang yang bisa ragukan manfaat membaca. Membaca akan membuat rasa orang-orang ingin tahu bertumbuh, mengembangkan daya imajinasi serta meningkatkan kreatifitas, selain itu juga akan membantu masyarakat pahami pola dan metode susunan logika. Hal-hal tersebut akan membantu para pelajar dimasa depannya.

Sementara, dalam bergaulan manfaat dari membaca buku akan bantu mereka agar belajar ekspresikan diri dengan lebih jelas dan penuh rasa percaya diri. Serta mereka juga akan siap dalam hadapi hidup nyata serta belajar untuk menyikapi situasi dan lingkungan yang asing bagi diri mereka. Di negeri-negeri maju diseluruh dunia, budaya membaca bawa pada anak-anak usia dini.

Orangtua dan juga pemerintah paham bahwa kebiasaan baca yang sehat amat sangat penting bagi kaum muda yang bersaing di pasar global dimasa depan. Menurut data statistik pengunjung perpunas pada 2011, hanya 38100 orang yang datang berkunjung. Dari sejumlah tersebut, hanya 2222 pengunjung yang asalnya dari kalangan para pelajar Indonesia. Tentu ini bisa jadi gambaran yang tidak terlalu menggembirakan tentang soal minat baca dinegeri ini. Amat disayangkan, pada jaman modern saat ini, jarang kita temui remaja yang sangat gemar membaca. Lebih banyak dari mereka lebih milih untuk hanya bermain game, pergi ke warnet untuk main *social media*, nongkrong sama teman-teman, atau hanya sekedar jalan-jalan yang tak berguna sama teman keluar rumah. Hingga pada kenyataan, minat baca remaja saa ini amat sangatlah rendah.

Banyak kali faktor yang menjadi sa;ah satu sebab rendahnya minat baca bagi para remaja. Yaitu salah satunya ialah karna makin berkembangnya teknologi baru. Oleh karna itu, butuh dilakukan bermacam-macam cara dalam menangani berbagai masalah ini. Hal ini bisa dilakukan salah satunya dimulai dari lingkungan sekitar seperti sekolah maupun dari pelajar itu sendiri.

Rendahnya minat baca dikalangan remaja khususnya remaja yang duduk dibangku sekolah dan remaja putus sekolah dan masyarakat Indonesia pada umumnya, berpengaruh buruk terhadap dari kualitas pendidikan para remaja itu sendiri. Dan wajar saja, sudah lebih dari pada setengah abad bangsa Indonesia merdeka, tapi masalah kualitas pendidikan ini masih saja yah berada dalam potret yang sangat buram. Kualitas pendidikan bangsa Indonesia kita tercinta masih sangat tertinggal dari beberapa negara-negara tetangganya.

## **KAJIAN TEORI**

Taman bacaan masyarakat adalah sebuah tempat yang didesain menyenangkan supaya masyarakat sekitar datang dan belajar ditaman bacaan. Koleksi buku yang tersedia haruslah sesuai dengan kebutuhsn masyarakat. Keragaman koleksi buku harus diperhatikan supaya masyarakat tidak cepat merasa bosan dengan koleksi buku yang itu-itu saja. Buku-buku sebagai sumber ilmu pengetahuan.

Taman Bacaan Masyarakat (TBM), ialah merupakan salah satu cikal bakal dari jenis perpustakaan umum yang berkembang di beberapa daerah di Indonesia. Perpustakaan itu sendiri telah cukup berkembang sejak lama sekali, dan sampai sekarang masih tetap eksis, meski jumlahnya memang tidak terlalu banyak. Keberadaan TBM itu dimulai saat pemerintah mulai mengembangkan perpustakaan umum dengan tipe tertentu, seperti tipe A, B dan C. Perpustakaan-perpustakaan tersebut bertujuan untuk mendukung program pemberantasan buta huruf (PBH). Serta perpustakaan yang berbasis pada masyarakat. Taman bacaan secara fisik memang belum dikatakan perpustakaan, meski fungsinya hampir sama, yakni sebagai sumber ilmu yang dapat dimanfaatkan oleh setiap orang.

Peran sebuah TBM (Arifin, 2016) adalah bagian dari tugas yang pokok yang harus dijalankan di dalam Taman Bacaan masyarakat. Oleh karena itu peran yang harus dijalankan itu ikut menentukan dan mempengaruhi tercapainya visi dan misi serta program yang dilaksanakan dalam jangka waktu pendek maupun panjang.

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dengan menyediakan bahan Peran Taman Bacaan Masyarakat (Arifin, 2016) 7 bacaan khususnya buku-buku juga menyediakan koran, tabloid, referensi, booklet-leaflet. Tidak hanya itu pengunjung yang datang di TBM selalu diberi arahan buku ini bagus untuk dibaca selanjutnya bisa dipraktikkan secara langsung dan didukung dengan akses internet dapat digunakan masyarakat untuk mencari berbagai informasi. Dengan Adanya TBM Mata Aksara masyarakat disekitar semakin terbantu dalam memperoleh informasi.

Dan kini dipertengahan masyarakat telah banyak tumbuh kesadaran tentang amat sangat pentingnya TBM ialah sebagai salah satu pusat informasi dan tempat dimana masyarakat dapat belajar dan memperoleh bahan bacaan, oleh maka dari itu taman bacaan makin berkembang. Pengelola taman bacaan itu sendiri terdiri dari beberapa kelompok dalam masyarakat, yayasan, ada pula yang perorangan, yang disebut juga swakelola. Sumber pembiayaan sangat bervariasi, mulai seperti dari donator, pribadi, yayasan dan ada juga dari swadaya masyarakat alias swadana. Pada hakikatnya keberadaan perpustakaan yang macam itu amat sangat penting. Oleh karena itu pemerintah daerah mestinya menyambut baik dengan memberi perhatian dan bantuan yang lebih, serta melakukan beberapa pembinaan dan pengembangan. Lembaga-

lembaga itu sendiri merupakan asset bersama yang sangat berharga bagi masyarakat. Oleh karenanya perlu mendapat penanganan yang sungguh-sungguh dan memadai didalam lembaga tersebut, misalnya dalam forum. Karna secara langsung atau juga tidak langsung ikut berperan serta dalam membangun masyarakat mengenal dan juga memanfaatkan informasi, untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat bagaimana terdapat dalam program pemerintah di bidang pendidikan.

Tapi perlu diakui juga oleh kita bahwa taman bacaan masyarakat (TBM) keberadaannya tidak memiliki kekuatan, dan amat sangat bergantung pada komunitas masyarakat yang peduli untuk mengelola dan membiayai lembaga tersebut. Artinya jika pengelola terus aktif, maka taman bacaan tersebut akan tetap eksis. Tapi malah sebaliknya jika karna satu serta lain hal, perhatian serta kepedulian pengelola tersebut menurun, maka akan langsung berdampak pada kelangsungan taman bacaan tersebut. Karena itu keadaannya selalu saja pasang surut. Sebagai insan yang sudah sadar tentang pentingnya wadah semacam itu, maka setidaknya kita juga harus ikut bertanggung jawab untuk kelangsungan taman-taman bacaan tersebut.

Pemerintah dan lembaga-lembaga tertentu, yang peduli menyimpan perhatian pada taman bacaan yang berfungsi sebagai tempat belajar harusnya membawa prakarsa untuk tidaknya dapat memajukan taman bacaan masyarakat (TBM). Konsep agar membina dan memajukan taman bacaan tersebut mestilah disusun secara bersama untuk merumuskan konsep yang cocok dan dapat juga diterapkan. Sekiranya taman bacaan masyarakat tersebut rata dan juga berkembang baik di seluruh masyarakat, maka tidak disanksikan lagi bahwa kesukaan dan kebiasaan membaca yang masih dirasakan relatif terbatas dan akan menjadi kenyataan. Hal ini juga sekaligus untuk buktikan bahwa minat membaca masyarakat telah tumbuh serta menghendaki fasilitas membaca yang cukup, diantaranya ialah taman bacaan masyarakat tersebut.

Menurut Sutarno NS 2008: 129 (Ridwan, 2012) Taman Bacaan Masyarakat adalah tempat yang sengaja dibuat oleh pemerintah, perorangan ataupun swakelola dan swadaya masyarakat untuk menyediakan bahan bacaan dan menumbuhkan minat baca kepada masyarakat yang berada disekitar Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Taman Bacaan Masyarakat (TBM) merupakan suatu tempat yang sengaja dibuat dan dikelola oleh masyarakat, perorangan, lembaga dan pemerintah untuk menumbuhkan minat baca kepada masyarakat yang ada dilingkungan taman bacaan tersebut dan taman bacaan masyarakat termasuk dalam kategori perpustakaan umum.

Dan juga adapun beberapa tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengimplementasikan salah satu program dari pemerintah untuk meningkatkan sumber daya manusianya dalam wujud kegiatan TBM.
2. Untuk mewujudkan masyarakat atau remaja yang suka dalam belajar .
3. Untuk mewujudkan masyarakat atau remaja yang gemar dalam membaca.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, Subyek penelitian adalah tokoh tokoh kunci dalam penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat, yang antara lain: Pengambil kebijakan tentang pendidikan, Pemerhati dan praktisi pendidikan terutama

TBM, Penyelenggara TBM, Pengelola TBM, Masyarakat Pengguna TBM. Lokasi penelitian ini adalah di Desa Citapen. Data terutama dikumpulkan dengan observasi, yang didukung oleh wawancara mendalam dan studi dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Manajemen dalam TBM bukan sekedar kegiatan menempatkan buku-buku di rak, akan tetapi lebih dari itu, sangat kompleks, berkelanjutan dan selalu berubah. Kegiatan manajemen adalah kegiatan yang mencerminkan adanya sebuah sistem, terkait dan terdiri dari beberapa aspek atau faktor untuk mendukungnya.

Dengan manajemen yang diharapkan TBM dapat berperan sesuai fungsinya dengan maksimal. Tetapi kenyataan di lapangan manajemen TBM belum berjalan dengan baik. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan seorang informan di bawah ini. (Andragogia, 2009) "TBM sangat strategis untuk meningkatkan budaya baca walaupun di lapangan belum berjalan secara maksimal bahkan ada istilah TBM bukan Taman Bacaan Masyarakat tetapi 'Tempat Buku Menumpuk'.

Beberapa faktor yang dapat ditemui dalam sebuah proses manajemen TBM diantaranya adalah kebijakan dan prosedur, manajemen koleksi, pendanaan dan pengadaan, manajemen fasilitas, sumber daya manusia, perencanaan.

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan TBM**

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi terhadap pemanfaatan TBM adalah:

#### **1. Minat masyarakat**

Faktor minat masyarakat sangat menentukan terhadap pemanfaatan TBM. Dengan adanya minat masyarakat terutama dalam hal membaca bukubuku yang tersedia di TBM maka dengan sendirinya TBM tersebut turut membantu kebutuhan masyarakat akan informasi. Karena bagaimanapun lengkap dan baik sarana dan fasilitas yang ada pada TBM tidak akan bermanfaat sebagaimana yang diinginkan kalau tidak ada minat masyarakat untuk memanfaatkannya terutama minat baca masyarakat terhadap bukubuku TBM.

TBM dapat menumbuhkan minat baca masyarakat dengan menjadikan TBM bersifat aktif dan kondusif. TBM dapat mengadakan kelompok baca, bedah buku, *story telling*, berbagai macam perlombaan misal: membuat cerpen, membuat dan baca puisi, bedah buku. Untuk merangsang masyarakat agar rajin berkunjung ke TBM dan meminjam buku, TBM dapat memberikan hadiah atau penghargaan kepada pengunjung/anggota TBM yang paling rajin datang dan meminjam buku yang diadakan secara berkala. Misalnya tiap semester atau tiap tahun.

#### **2. Tenaga pengelola**

Faktor ini sangat memegang peranan yang sangat menentukan berhasil tidaknya sebuah TBM. Oleh karena itu untuk membuat TBM bermanfaat sesuai dengan tugas, fungsi dan tujuannya, maka para pengelola, penyelenggara bisa menyadari akan kepentingan dan kedudukan TBM bagi masyarakat, memahami keperluan masyarakat dan kemudian menguasai likuliku kegiatan dan teknik pekerjaan perpustakaan itu sendiri.

Pada umumnya di TBM yang menjadi obyek penelitian ini, pengelola TBM diserahkan kepada salah satu tutor yang diberi tanggung jawab mengelola TBM disamping tugas mengajarnya yang utama. Walaupun hanya tugas sampingan, tetapi pengelola TBM tersebut perlu memenuhi persyaratan tertentu misalnya menguasai ilmu mengelola TBM, mampu menyebarluaskan misi dan pencapaian tugas TBM serta membina dan meningkatkan minat baca masyarakat. Dengan adanya kecakapan dan pengetahuan serta moral para pengelola TBM, maka dengan sendirinya pengelolaan TBM juga akan baik sesuai dengan harapan.

### 3. Koleksi TBM

Keadaan koleksi TBM sebenarnya erat kaitannya dengan maksud didirikannya TBM itu sendiri. Maka dalam pengadaan bahan koleksi harus mempertimbangkan apa maksud didirikannya. TBM yang berada di Kabupaten Semarang ini, koleksi yang dimiliki masih sangat terbatas, mereka paling banyak mempunyai buku-buku Paket untuk program kesetaraan, jumlah buku-buku yang menarik masyarakat misalnya buku tentang keterampilan, buku-buku hiburan (fiksi) sangat kurang.

### 4. Gedung dan fasilitas TBM

Mengenai keadaan gedung TBM ini yang harus diperhatikan adalah letak, jumlah ruangan dan tata ruangnya. Letak TBM diharapkan strategis sehingga mudah diakses oleh masyarakat yang menjadi sasaran. Keadaan bangunan diharapkan mampu menahan berat perabotan dan isinya, tahan api dan tahan bakar, cukup banyak celah untuk memungkinkan memberi penerangan secara alamiah dan tanpa banyak tiang serta penyekat.

Selain gedung, fasilitas TBM merupakan hal yang penting, yang dimaksudkan adalah segala perkakas yang digunakan dalam penyelenggaraan TBM selain buku-buku dan bahan pustaka. Perlengkapan atau fasilitas ini meliputi rak buku, rak surat kabar, rak majalah, meja sirkulasi, lemari/kabinet katalog, papan *display*, papan pengumuman, meja baca dan perlengkapan lainnya yang digunakan secara tidak langsung.

Selain kelengkapan fasilitas TBM tersebut, yang perlu diperhatikan adalah penataan ruangan TBM sehingga memberikan kelancaran bagi pengelola dalam menyelenggarakan TBM, juga pengunjung pada umumnya. Sudah saatnya kondisi TBM yang ada diperbaiki. Perbaikan ini akan memotivasi masyarakat untuk berkunjung dan membaca koleksi TBM. Perbaikan yang dapat dilakukan antara lain, koleksi TBM terus ditingkatkan baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Sudah saatnya TBM tidak hanya berisi bukubuku Paket B dan C, koleksi TBM juga dapat berupa buku-buku bacaan yang mampu menarik minat masyarakat untuk membacanya. Selain itu TBM dapat juga melengkapi koleksinya dengan koleksi audiovisual sehingga tidak memberikan kesan layanan yang monoton.

Sarana atau perabotan TBM perlu dilengkapi, TBM dapat dilengkapi dengan komputer multimedia dengan layanan internet. Perabotan TBM perlu didesain dan disusun dengan baik sehingga dapat memberikan kesan nyaman bagi pengunjung.

Masalah SDM TBM juga perlu mendapatkan perhatian. Pengelola perlu mendapatkan pelatihan teknis yang berhubungan dengan ilmu perpustakaan agar dapat mengelola dan mengembangkan TBM berdasarkan kaidah ilmu perpustakaan.



Sebenarnya masalah keterbatasan koleksi, sarana TBM serta minimnya SDM TBM disebabkan karena keterbatasan dana. Keterbatasan dana menyebabkan TBM tidak mampu membeli buku, melengkapi sarana TBM serta membayar tenaga profesional untuk mengelola TBM. Pemerintah perlu memberikan perhatian bagi pengembangan TBM. Perhatian itu dapat diwujudkan dalam bentuk pemberian dana bantuan pengembangan TBM, kebijakan yang merangsang perkembangan TBM serta penghargaan kepada mereka yang berjasa dalam mengembangkan TBM. TBM juga dapat menyusun proposal pengembangan TBM dan mengajukan ke perusahaan, instansi atau individu yang memiliki perhatian di bidang pendidikan, minat baca dan TBM.

Peningkatan promosi penggunaan TBM sehingga masyarakat tahu dan mau memanfaatkan jasa layanan TBM yang ada. Masyarakat kurang tahu tentang kegunaan TBM, begitu juga dengan bahan pustakanya. Masyarakat membutuhkan dorongan dan ajakan untuk berkunjung ke TBM. Promosi yang kurang diketahui dari pemahaman beberapa masyarakat terhadap TBM yang belum sesuai.

## KESIMPULAN

- a. Tingginya minat baca sangat dibutuhkan oleh setiap orang, terutama bagi kalangan remaja. Oleh karena itu dibutuhkan berbagai cara untuk meningkatkan minat baca di kalangan remaja ini salah satunya melalui Taman Bacaan Masyarakat.
- b. Keberadaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) memiliki peran yang sangat besar dalam menarik dan menumbuhkan kembangkan minat membaca di kalangan remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alexandro. (2010, 7 5). Retrieved from <http://alexandro-tips.blogspot.co.id/2013/07/pengertian-minat-baca-menurut-para-ahli.html>:  
<http://alexandro-tips.blogspot.co.id/2013/07/pengertian-minat-baca-menurut-para-ahli.html>
- Ardiwinata, J. S., & Mulyono, D. (2018). Community Education in the development of The Community. *Empowerment*, 7(1), 25-35.
- Arifin, Z. (2016). PERAN TAMAN BACAAN MASYARAKAT (TBM) MATA AKSARA. *Taman Bacaan Masyarakat*, <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pls/article/viewFile/1062/946>.
- Firdaus, N. M. (2018). DAMPAK PELATIHAN BAHASA INGGRIS TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA DAN KEPERCAYAAN DIRI TOURISTS GUIDE (STUDI KASUS DI PKBM BINA TERAMPIL MANDIRI CISARUA BANDUNG BARAT). *Empowerment*, 3(1), 71-77.
- Bicara Perpustakaan. (2016, 3 6). Retrieved from <http://bicaraperpustakaan.com/2016/03/taman-bacaan-masyarakat.html/>:  
<http://bicaraperpustakaan.com/2016/03/taman-bacaan-masyarakat.html/>

- Gubug Anak Bangsa.* (2014, 11 2). Retrieved from <https://gubuganakbangsa.wordpress.com/tag/fungsi-taman-bacaan-masyarakat/>: <https://gubuganakbangsa.wordpress.com/tag/fungsi-taman-bacaan-masyarakat/>
- Mulyono, D. (2017). Menegaskan Karakter Pendidikan Nonformal. *Empowerment*, 1(1).
- Ridwan, A. (2012, 5 4). *Wacana Pustaka.* Retrieved from <https://rifazien.wordpress.com/2014/09/25/taman-bacaan-masyarakat/>: <https://rifazien.wordpress.com/2014/09/25/taman-bacaan-masyarakat/>
- Rukanda, N., & Kartika, P. (2018). IMPLEMENTASI PENYELENGGARAAN PELATIHAN FOTOGRAFI DI SEKOLAH TINGGI KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN SILIWANGI BANDUNG. *P2M STKIP Siliwangi*, 5(1), 34-44.
- Widiastuti, N., & Kartika, P. (2018). PENERAPAN MODEL KELOMPOK USAHA KREATIF ISLAMI (KUKIS) DALAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN BERBASIS PONDOK PESANTREN. *Empowerment*, 6(2), 20-29.
- Widiastuti, N., & Kartika, P. (2018). SOSIALISASI KREASI PENGOLAHAN SAMPAH MELALUI PROGRAM “DECOU-SANTAI” DALAM MENINGKATKAN PENGHASILAN MASYARAKAT SERTA KEPEDULIAN TERHADAP LINGKUNGAN PESISIR PANTAI CIPATUJAH. *ABDIMAS SILIWANGI*, 1(1), 45-60.
- Widiastuti, N. (2018). SPECIAL NEEDS EDUCATION: A CASE STUDY OF VISUAL IMPAIRMENT STUDENTS OF COMMUNITY EDUCATION STUDY PROGRAM IN IKIP SILIWANGI. *P2M STKIP Siliwangi*, 5(1), 27-33.